

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sistem informasi adalah data dan informasi yang teramat penting dan berharga dalam sebuah organisasi. Pengelolaan data dan informasi yang akurat, relevan dan cepat dapat membantu tumbuh kembangnya sebuah organisasi. Maka dari itu, data dan informasi di pandang lebih penting demi kesuksesan kelancaran sebuah pekerjaan yang ada pada organisasi itu sendiri dan untuk menganalisa perkembangan dari organisasi yang menggunakannya. Untuk pengelolaan data dan informasi dibutuhkan sebuah sistem informasi yang terkomputerisasi dengan sistem yang akurat. Sistem informasi juga sangat dibutuhkan dalam pengelolaan kas masjid, seperti di masjid Al-Fathul Akbar Palembang karena kas merupakan bagian dari aset sebuah perusahaan dan masjid Al-Fathul Akbar Palembang (Rochmawati & Valeria, 2014). Kas biasanya digunakan untuk menggambarkan kepemilikan uang tunai perusahaan. Semakin besar nilai kas sebuah perusahaan, maka semakin besar pula uang tunai yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Dalam laporan keuangan kas dimasukkan ke dalam salah satu bagian dari aset atau aktiva lancar (yang mudah dicairkan), Sehingga menjadi aktifitas operasi sebuah perusahaan, kas juga merupakan media atau alat tukar yang digunakan sebagai media tukar pembayaran yang sah dan dapat di ambil setiap saat, karena kas itu adalah aset lancar perusahaan. sehingga kas mulai di hindari dari *external*. Kas termasuk ke bagian *internal* dan dibagi menjadi kas masuk, kas keluar dan kas total sehingga menjadi laporan arus kas. Kas masuk terdiri dari transaksi penerimaan dari para donatur. kas keluar terdiri dari transaksi pengeluaran dan hasil kas nya tetap. Semua yang berhubungan dengan perusahaan terkait dengan kas. Karena kas tersebut menggambarkan kepemilikan perusahaan (Merystika Kabuhung, t.t.).

kemudian untuk metode kas seperti zakat, infaq, dan shodaqoh dan lain sebagainya harus melewati persetujuan dari Pemerintah kota Palembang dan ketua Masjid Al-Fathul Akbar Palembang, karena segala bentuk pengeluaran yang dilakukan oleh Bendahara dan Sekertaris masjid Al-Fathul Akbar harus diawasi oleh Pemerintah kota Palembang dan ketua Masjid Al-Fathul Akbar Palembang, sehingga pengeluaran yang dilakukan oleh Bendahara dan Sekertaris Masjid Al-Fathul Akbar Palembang memang betul untuk keperluan masjid. Saat ini Masjid Al-Fathul Akbar Palembang belum memiliki sebuah sistem informasi kas, oleh karena itu untuk menyampaikan semua informasi mengenai data keuangan, zakat, infaq dan shodaqoh di Masjid Al-Fathul Akbar Palembang, pihak organisasi Masjid Al-Fathul Akbar Palembang akan menyampaikan secara langsung kepada masyarakat pada saat hari jum'at sebelum melaksanakan ibadah sholat jum'at melalui pengeras suara dan dengan cara menulis data yang di informasikan seperti data keuangan kas zakat, infaq dan shodaqoh dan seluruh keperluan Masjid Al-Fathul Akbar Palembang. Dalam penyajian informasi seperti ini masih belum efektif dan efisien sehingga proses penyampaian informasi kas seperti data zakat, infaq dan shodaqoh yang diterima masyarakat masih lambat.

Dari gambaran sistem yang sedang berjalan tersebut, menjelaskan bahwa Masjid Al-Fathul Akbar Palembang belum memiliki pengelolaan data kas yang disebarkan masih melalui papan dinding sehingga orang-orang yang ingin mengetahui informasi tentang keuangan seperti zakat, infaq dan shodaqoh di Masjid Al-Fathul Akbar Palembang harus datang langsung setiap hari jum'at ke Masjid Al-Fathul Akbar Palembang.

Masjid merupakan pusat kegiatan kaum muslimim. Dari sanalah seharusnya kaum muslimim merancang masa depannya, baik dari segi agama, ekonomi, politik, sosial dan seluruh sendi kehidupan. Sebagaimana para pendahulunya memfungsikan masjid secara maksimal. Perkembangan masjid pada masa sekarang ini yang begitu pesat itu dapat dilihat dari kota-kota sampai ke pelosok-pelosok desa. Masjid juga mudah kita jumpai dimana saja, baik di pinggir jalan, terminal, tempat rekreasi, dan lembaga-lembaga tempat pendidikan. Keadaan yang demikian disatu sisi

tentu membuat hati begitu senang dan bahagia karena orang-orang mulai sadar akan pentingnya masjid. Mereka membuat masjid di berbagai tempat dengan harapan agar mempermudah proses ibadah yang akan mereka kerjakan. Hal itu boleh-boleh saja dilakukan mengingat sekarang ini banyak orang yang memiliki mobilitas tinggi, sehingga mereka dituntut untuk berpacu dengan waktu. Kehadiran masjid-masjid di sekitar mereka sedikit banyak akan membantu karena tidak perlu lama untuk mendatangi masjid untuk sholat berjamaah di dalamnya (Kurniawan, 2014). Disisi lainya, fenomena perkembangan masjid yang semakin banyak ternyata tidak diseimbangi dengan upaya memakmurkannya. Dengan adanya berbagai aktifitas yang ada pada masjid, pengurus masjid diharapkan menjadi salah satu penerapan informasi kas yang berbasis *web*. Dengan demikian keberadaan masjid atas segala aktifitasnya mempunyai peran penting dalam menginformasikan keuangan di lingkungan masjid (Kurniasari, 2011).

Saat ini semua aktifitas masjid Al-Fathul Akbar Palembang menginformasikan laporan keuangan yang berada pada seluruh bagian masjid memiliki keterbatasan informasi, seperti laporan kas keuangan total yang tersedia, laporan aktifitas keuangan baik kas yang masuk maupun kas pengeluaran masih menggunakan tenaga manusia seperti menulis pada papan tulis. laporan keuangan dan yang bersifat internal dituliskan ke dalam buku laporan keuangan, informasi yang adapun kurang *efektif* bagi para donatur baik dari kaum muslimim maupun jamaah masjid. Sistem informasi adalah kombinasi antara prosedur kerja, informasi, orang dan teknologi informasi yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi (Latifah, 2017). Ikhtisar kas masjid merupakan proses penyajian informasi yang merangkum (*summarizing*) atas transaksi kas yang dikelola masjid. Dalam pengertian sehari-hari, masjid merupakan bangunan tempat beribadah untuk kaum muslim. tetapi, karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, hakikat masjid merupakan tempat melakukan segala aktifitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah semata, (Kurniasari, 2011). Sistem informasi kas berupa salah satu unsur terpenting dalam laporan keuangan, karna keterlibatannya hampir dalam setiap

transaksi perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa hampir semua atau setiap transaksi bermula dan bermuara dengan kas, serta mengingat perannya sebagai alat tukar (*medium of exchange*) dan juga sebagai dasar pengukuran bagi unsur-unsur lainnya (*money measurement*). Berbeda dengan keterlibatan kas yang sangat aktif, kas itu sendiri merupakan unsur yang paling tidak *produktif*, karena kas tidak dapat berkembang dengan sendirinya tanpa pengelolaan menjadi unsur *produktif* lainnya. Oleh sebab itu, kelebihan kas akan mengakibatkan kas tersebut menganggur (*idle cash* atau *idle money*) sehingga perlu adanya pengelolaan yang *efektif*. Sistem pengelolaan kas keuangan mengenai zakat, infak dan sedekah (ZIS) yang berjalan di masjid al-fathul akbar Palembang saat ini yaitu pada pengelolaan data yang menggunakan papan tulis dan pembukuan. Pengguna informasi ini memiliki kekurangan dan kelemahan seperti tidak *efektif* dalam mengelola data-data dalam jumlah yang banyak, resiko data keliru dan hilang. Selain dari segi pengelolaan data, proses transaksi masih dilakukan secara *konvensional*, segala proses yang berkaitan dengan pemberitahuan dengan pemberian dan penerimaan (ZIS), dilakukan dengan pemberian langsung ke pihak masjid, pihak masjid mencatat dan memberi informasi dengan cara menulis dan menempel nama-nama *muzakki* di papan informasi masjid (Kabuhung, 2013). Untuk penyaluran dari data zakat, infak, dan sedekah kepada *mustahik* sendiri juga dilakukan di lokasi, dan dibagikan langsung oleh pihak masjid. Untuk mengatasi permasalahan di atas, perlu diterapkan suatu sistem informasi yang dapat mengkoordinir segala aspek yang berhubungan seperti pengelolaan data zakat, infak dan sedekah, pemberi (*muzakki*), penerima (*mustahik*) dan berapa jumlah yang harus dikeluarkan. Sistem yang akan di terapkan bersifat *website*, sehingga segala data dan informasi yang berkaitan tentang (ZIS) masjid Al-Fathul Akbar Palembang dapat diakses oleh orang banyak termasuk *admin*, ketua masjid, pengurus masjid, dan jamaah yang ada di dalam masjid serta *muzakki* dan *mustahik*. Hal ini akan memberi banyak keuntungan, seperti pengelolaan data zakat, infak dan sedekah yang lebih mudah dan akurat dari sebelumnya karena sistem berbasiskan *website* yang dilengkapi *database*, pengontrolan dan pengeluaran serta penerimaan yang

dapat dilakukan cepat dan *efektif*, mengingat sistem berbasis *website*, sehingga *muzakki* dan *mustahik* yang menjadi donatur masjid dapat dimudahkan dengan adanya sistem ini (Nugraha, Wahyuni, & Anwar, 2016).

Untuk itu, penulis tertarik mengangkat masalah ini dan membuat tugas akhir dengan judul “ Penerapan Sistem Informasi Kas Berbasis *Web* (Studi Kasus : Pada Masjid Al-fathul Akbar Palembang)”. Diharapkan informasi data kas dapat tersimpan dan terpelihara dengan baik, sehingga proses penyampaian informasi kas dapat dilakukan dengan cepat, akurat, terkini dan termonitor.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dan uraian diatas, maka berikut rumusan masalah pada penelitian ini yang muncul sebagai acuan untuk analisis adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana membangun sistem informasi kas berebasis *web* dengan data hasil analisis Metode *waterfall* pada masjid Al-Fathul akbar Palembang?
2. Bagaimana membuat sistem informasi kas berbasis web pada masjid Al-Fathul Akbar Palembang dengan menggunakan pemograman PHP dan MySQL?

## **1.3. Batasan Masalah**

Agar permasalahan tidak meluas dan lebih terarah, maka dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan yaitu penerapan metode *waterfall* untuk membangun sistem informasi kas ini dibuat lebih terfokus pada masalah yang diteliti sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, maka batasan masalah dalam penelitian adalah mulai dari pencatatan rencana kerja laporan dana masuk sampai pembuatan laporan arus keuangan kas masjid setiap minggunya dan setiap periode.

## **1.4. Tujuan dan Manfaat**

### **1.4.1. Tujuan Penelitian**

Pada penelitian ini penulis memiliki tujuan seperti berikut :

- a. Membangun sistem informasi kas berbasis *web* pada masjid Al-Fathul akbar Palembang sangat penting untuk sebuah organisasi.
- b. Menerapkan sistem informasi yang berguna tentang sistem dengan menggunakan informasi kas berbasis *web* pada masjid Al-Fathul Akbar Palembang.
- c. Menganalisa gambaran tentang penerapan data keuangan masjid dan laporan seluruh aktifitas yang ada pada masjid Al-Fathul Akbar Palembang dalam sistem informasi kas berbasis *web*.

### **1.4.2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Membantu badan amal zakat, infaq dan shodaqoh di Masjid Al-Fathul Akbar Palembang dalam pengelolaan data kas keuangan.
- b. Dapat memberikan sistem informasi yang akurat dan baik, diberikan kepada masyarakat baik dari kaum muslimin maupun jamaah yang ada di lingkungan masjid informasi mengenai *information system* kepada masjid Al-Fathul Akbar Palembang.
- c. Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam menerapkan dan membangun sistem informasi kas disamping itu untuk mempersembahkan dan melengkapi syarat bagi penulis untuk menyelesaikan program Jurusan Sistem Informasi pada Fakultas Ilmu Komputer Universitas Bina Darma Palembang.

## **1.5 Metode Penelitian**

### **1.5.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penulis akan melakukan penelitian ini dimulai bulan Januari sampai dengan Juni 2019. Tempat penelitian ini akan dilakukan di Masjid Al-Fathul Akbar Palembang jalan Gubernur HA. Bastari (simpang kantor Masjid Al-Fathul Akbar) kel. Silaberanti kec. Seberang Ulu 1 kode pos: 30258 Palembang Sumatera Selatan.

### **1.5.2 Alat Dan Bahan**

#### **1.5.2.1. Alat**

Alat yang akan digunakan dalam sistem informasi kas masjid berbasis web terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak :

- a. Perangkat Keras (*hardware*)
  1. Laptop Asus
  2. Printer
  3. Flashdisk 16GB
  4. Modem
- b. Perangkat Lunak (*software*)
  1. Microsoft Windows 10, sebagai sistem operasi
  2. Mozilla dan Google Chrome, sebagai browser
  3. Microsoft Office 2010 untuk penulisan tugas akhir ini
  4. Software pendukung XAMPP (PHP dan MySQL)
  5. Adobe Dreamweaver CS4, sebagai tools pemrograman

#### **1.5.2.2. Bahan**

Bahan-bahan yang akan digunakan selama melakukan penelitian yaitu :

1. Data kas Masuk

Untuk data kas masuk mempunyai tiga jenis pembagian yaitu :

- a. Zakat
- b. Infaq
- c. Sadaqoh

## 2. Data kas Keluar

Untuk data pengeluaran kas yaitu dimana jumlah dari infaq yang diterima dalam satu minggu ditambah dengan jumlah shodaqoh yang diterima dalam satu bulan, kemudian hasilnya akan dikeluarkan untuk memenuhi keperluan Masjid Al-fathul Akbar Palembang.

## 3. Alat infaq dan shodaqoh

- a. Kotak Amal
- b. Rekening sumsel babel

### **1.5.3 Metode Penelitian**

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian deskriptif merupakan penelitian bukan eksperimen, karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala, atau keadaan (Dr.Fenti Hikmawati, M.Si., 2017).

Menurut (Nazir, 2005) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki.



#### 1.5.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan proses pengumpulan data terdapat beberapa cara yakni:

1. Wawancara

Merupakan suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara Tanya jawab atau dialog secara langsung dengan pihak masjid dan ketua Masjid Al-Fathul Akbar Palembang.

2. Dokumentasi

Merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen baik berupa laporan maupun dokumen lainnya yang didapat dari Masjid Al-Fathul Akbar Palembang.

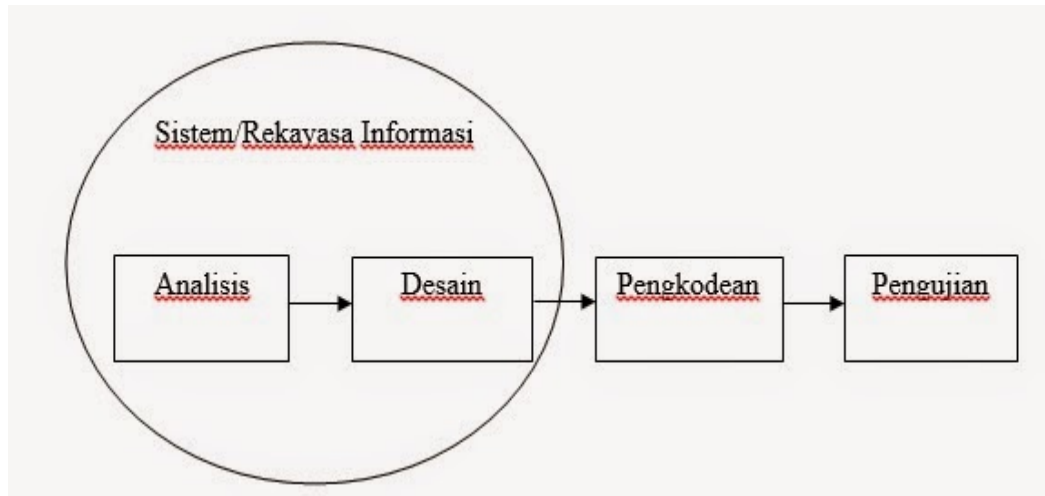
3. Studi Pustaka

Merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku, makalah ataupun referensi lain yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

#### 1.5.5 Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan adalah menyusun suatu sistem yang baru untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah berjalan. Dalam pengembangan sistem ini metode pengembangan menggunakan metode waterfall, karena metode ini memberikan ide bagi pengembang maupun user tentang cara sistem akan berfungsi dan yang akan dikembangkan.

Metode pengembangan sistem *waterfall*. Model SDLC air terjun (*waterfall*) sering juga disebut model sekuensial linier (*sequential linier*) atau alur hidup klasik (*classic life cycle*). Model air terjun menyediakan pendekatan alur hidup perangkat lunak secara sekuensial atau urut dimulai dari analisis, desain, pengkodean, pengujian dan tahap support (Rosa A.S dan M.Shalahuddin, 2018). Berikut adalah gambar model air terjun:



**Gambar 1.1** ilustrasi model waterfall (sumber: Rosa A.S dan M.Shalahuddin, 2018).

Berikut penjelasan dari tahapan gambar di atas, yakni :

1. Analisis kebutuhan perangkat lunak

Merupakan proses pengumpulan kebutuhan dilakukan secara intensif untuk mespesifikasi kebutuhan perangkat lunak agar dapat dipahami perangkat lunak seperti apa yang dibutuhkan oleh user. Spesifikasi kebutuhan perangkat lunak pada tahap ini perlu untuk di dokumentasikan.

2. Desain

Desain perangkat lunak adalah proses multi langkah yang fokus pada desain pembuatan program perangkat lunak termasuk struktur data, arsitektur perangkat lunak, representasi antarmuka, dan prosedur pengodean. Tahap ini mentranslasi kebutuhan perangkat lunak dari tahap analisis kebutuhan ke representasi desain agar dapat di implementasikan menjadi program pada tahap selanjutnya. Desain perangkat lunak yang dihasilkan pada tahap ini juga perlu di dokumentasikan.

3. Pengodean

Dalam pembuatan kode program desain harus ditranslasikan ke dalam program perangkat lunak. Hasil dari tahap ini adalah program komputer sesuai dengan desain yang telah dibuat pada tahap desain.

4. Pengujian

Pengujian fokus pada perangkat lunak secara dari segi logik dan fungsional dan memastikan bahwa semua bagian sudah diuji. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan ( error ) dan memastikan keluaran yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan.

5. Pendukung (support) atau pemeliharaan ( maintenance )

Tidak menutup kemungkinan sebuah perangkat lunak mengalami perubahan ketika sudah dikirim ke user. Perubahan bisa terjadi karena adanya kesalahan yang muncul dan tidak terdeteksi saat pengujian atau perangkat lunak harus beradaptasi dengan lingkungan baru. Tahap pendukung atau pemeliharaan dapat mengulangi proses pengembangan mulai dari analisis spesifikasi untuk perubahan perangkat lunak yang sudah ada, tapi tidak untuk membuat perangkat lunak baru.

Dari kenyataan yang terjadi sangat jarang model air terjun dapat dilakukan sesuai alurnya karena sebab berikut:

1. Perubahan spesifikasi perangkat lunak terjadi di tengah alur pengembangan.
2. Sangat sulit bagi pelanggan untuk mendefinisikan semua spesifikasi di awal alur pengembangan. Pelanggan sering kali butuh contoh (prototype) untuk menjabarkan spesifikasi kebutuhan sistem lebih lanjut.
3. Pelanggan tidak mungkin bersabar mengakomodasi perubahan yang diperlukan di akhir alur pengembangan.

Dengan berbagai kelemahan yang dimiliki model waterfall tapi model ini telah mejadi dasar dari model-model yang lain dalam melakukan perbaikan model pengembangan perangkat lunak. Model air terjun ( waterfall ) sangat cocok digunakan kebutuhan pelanggan sudah sangat di pahami dan kemungkinan terjadinya perubahan kebutuhan selama pengembangan perangkat lunak kecil. Hal positif dari model waterfall adalah struktur tahan pengembangan sistem jelas, dokumentasi dihasilkan di setiap tahap pengembangan, dan sebuah tahap dijalankan setelah tahap sebelumnya selesai

dijalankan dan tidak ada tumpang tindih pelaksanaan tahap (Rosa A.S dan M.Shalahuddin, 2018).

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan gambaran secara garis besar dalam pembuatan skripsi ini penulis akan menjabarkan dalam 5 (lima) bab pembahasan dan masing-masing akan diuraikan lagi menjadi sub bab sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisis uraian latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan skripsi ini.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini mengemukakan teori yang relevan dengan materi skripsi yang didapat dengan melakukan studi pustaka sebagai dasar dalam melakukan perancangan sistem yang akan dibuat.

### **BAB III ANALISA DAN PERANCANGAN**

Bab ini berisikan tentang analisa kebutuhan dan rancangan sistem yang akan dibuat.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan laporan lengkap hasil penelitian, proses sistem yang telah dibuat dan informasi yang dihasilkan.

### **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini penulis memberikan kesimpulan dan saran terhadap hasil yang diperoleh dalam melakukan penelitian.